



Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Karawang

Rahmawati^{1✉}, Oyoh Bariah², M,Makbul³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631110113@Student.Unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni pembelajaran Metode penelitian dan Hasil Nilai Siswa sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil pembelajaran Metode Diskusi, kemampuan kolaborasi siswa, serta pengaruh keduanya dalam hubungan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh Siswa MAN 2 Karawang, dan sampelnya ialah mahasiswa semester 2. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran Metode Diskusi dan Hasil Nilai Siswa. Data terkait pengalaman pembelajaran pembelajaran Metode Diskusi dan Hasil Nilai Siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis dektifptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Metode Diskusi 13% pada kategori rendah, 72% pada Kategoris sedang dan 12% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembelajaran Metode Diskusi berada pada kategori sedang. Hasil Belajar siswa, 14% pada kategori rendah, 61% pada Kategoris sedang dan 22% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Hasil Belajar Siswa MAN 2 Karawang berada pada kategori sedang Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficientsa diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh pembelajaran Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)." Dari hasil analisis diketahui nilai $R^2 = 0,34$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 34,1% sedangkan 65,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

Kata kunci: *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Karawang*

Abstract

This research consists of two variables, namely research method learning and student score results, so the aim of this research is to describe the description of discussion method learning outcomes, students' collaboration abilities, and the influence of both in a correlational relationship. The population in this research is all MAN 2 Karawang students, and the sample is 2nd semester students. The research method used in this research is correlational research with a quantitative approach, this method was chosen to identify the relationship between Discussion Method learning and Student Grade Results. Data related to the learning experience of the Discussion Method and Student Grade Results were collected using a questionnaire instrument, which was prepared using a Likert scale, data analysis techniques used descriptive and inferential analysis. The results of this research show that 13% of Discussion Method Learning is in the low category, 72% is in the medium category and 12% is in the high category, so it can be concluded that the average of Discussion Method Learning is in the medium category. Student Learning Results, 14% in the low category, 61 % in the medium category and 22% in the high category, so it can be concluded that the average MAN 2 Karawang Student Learning Outcomes are in the medium category. Based on the SPSS output in the Coefficientsa table, it is known that the significance value (sig) is $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that "There is an influence of Discussion Method learning (X) on Student Learning Outcomes (Y)." From the results of the analysis it is known that the R Square value = 0.34, thus it can be concluded that the influence of the Discussion Method (X) learning on Student Learning Outcomes (Y) is 34.1% while 65.9% is influenced by other variables that are not variables. from this research.

Keywords: The Influence of the Discussion Method on the Learning Outcomes of Class X Students in Islamic Religious Education Subjects at MAN 2 Karawang

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah situasi yang dimana guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Metode pembelajaran diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan fokus dan efektifitas belajar siswa. Tujuan penggunaan metode memotivasi diskusi adalah untuk dan memberikan stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. Metode diskusi dapat membantu menjaga fokus siswa

selama proses pembelajaran, karena ketika siswa mendiskusikan jawaban mereka, mereka dapat memperoleh perspektif yang berbeda tentang topik yang dibahas. Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Metode diskusi juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan fokus dan efektivitas belajar siswa, termasuk pada siswa MAN 2 Karawang.

Metode pembelajaran diskusi dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran dan tahapan pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberikan stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. Implementasi penggunaan metode diskusi kelas dapat meningkatkan pembelajaran menjadi menarik dan peningkatan nilai. Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, seperti PAI. Metode diskusi juga dapat digunakan bersamaan dengan metode resitasi untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam penggunaan metode diskusi, siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran diskusi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, murid dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.

Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Kebaikan metode diskusi antara lain dikemukakan oleh Sutomo dalam Surachmad (2020: 15). Pertama; Siswa mendapat kesempatan mengemukakan ide-idenya atau pola pikirnya dan mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua; Dalam diskusi setiap anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Tiga; Hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalahnya yang didiskusikan ada dalam masyarakat. Empat; Mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain. Moh Uzer Usman (2018 : 124) menguraikan pengertian tentang metode diskusi sebagai berikut : Metode diskusi adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat. Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain.

Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang didiskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat. Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan

pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang di diskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu menentukan masalah yang di diskusikan, menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicaraan, memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergilir, mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan, memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan dan adapun syarat-syarat masalah diskusi yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan murid serta menarik perhatian murid, mempunyai jawaban yang lebih dari yang dapat di pertahankan sebagai kebenaran yang tunggal dan pada umumnya tidak mencari jawaban yang benar melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar murid X MAN 2 Karawang .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, metode korelasional dipilih untuk mempelajari hubungan antara variabel pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan kolaborasi mahasiswa. Metode ini fokus pada pengukuran tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa ada usaha untuk menentukan sebab-akibat antara keduanya, serta untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut. (Sugiyono, 2009) Dalam metode korelasional, peneliti mengumpulkan data mengenai kedua variabel yang sedang diteliti. (Azmil, 2014) Kemudian, analisis statistik digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, yang mengindikasikan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut. Koefisien korelasi yang umum digunakan adalah koefisien korelasi Pearson, yang mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel. Hasil dari analisis korelasi dapat menunjukkan apakah ada hubungan positif (nilai korelasi positif), hubungan negatif (nilai korelasi negatif), atau tidak ada hubungan (nilai korelasi mendekati nol) antara dua variabel. Nilai korelasi juga dapat memberikan indikasi seberapa kuat hubungan tersebut. Populasi dalam penelitian ini berasal dari seluruh Siswa Kelas X MAN 2 Karawang yang terdiri dari 6 Kelas, untuk menarik sampel dalam penelitian, digunakan teknik purposive sampling, dengan menjadikan Siswa Kelas X sebagai sampel, dengan asumsi bahwa pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi tersebut akan meningkatkan Hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipilih dalam mengumpulkan informasi berkaitan variabel-variabel pembelajaran Dengan Metode Diskusi di kelas X dengan teknik survei melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disusun dengan skala likert, yang disusun berdasarkan turunan mulai dari definisi konseptual, operasional, aspek, indikator, sampai pada butir pertanyaan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis secara deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah meeting of minds.

Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik

yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi. Baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

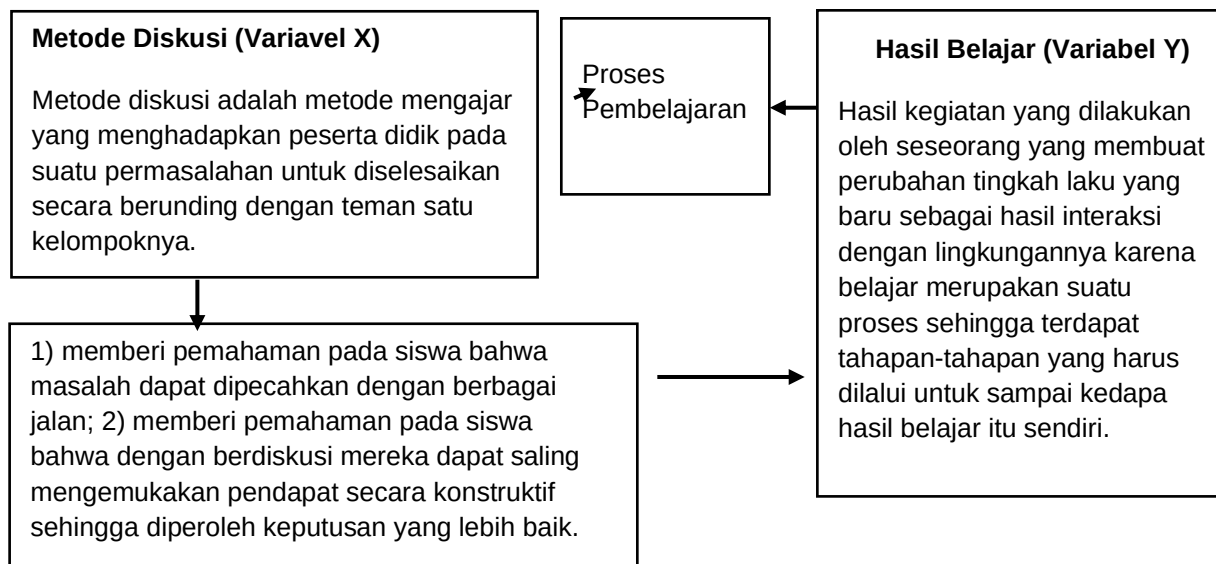
Metode diskusi bertujuan untuk: (1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan; (2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional; (3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif; (4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat; (5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial; dan (6) Melatih peserta didik untuk berpendapat tentang sesuatu masalah. Banyak yang mendefinisikan seputar pengertian diskusi, dibawah ini akan disampaikan beberapa pengertian diskusi, sebagai berikut: Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya." Diskusi berasal dari kata bahasa latin: *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Dalam arti luas diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah obyek. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi didalam kelompok kecil atau kelompok besar.

Adapula pengertian diskusi, bahwa diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Akan tetapi belum tentu setiap kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dengan demikian bertukar pikiran baru dapat dikatakan berdiskusi apabila: 1) Ada masalah yang dibicarakan; 2) Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi; 3) Ada peserta sebagai anggota diskusi; 4) Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur; 5) Kalau ada kesimpulan atau keputusan akhir hal itu disetujui semua anggota. Diskusi ialah salah satu proses memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan suatu masalah." Banyak masalah yang terjadi di lingkungan siswa yang memerlukan pembahasan lebih dari satu orang, yakni terutama masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Berpendapat merupakan hak bagi semua siswa dalam mengapresiasi ide dan argumentasi yang dimilikinya. Ini menjadi penting ketika pelaksanaan diskusi dilaksanakan, karena dengan mengutarakan ide dan argumentasi

melalui kegiatan diskusi dapat dicapai dan diketahui oleh semua orang khususnya yang mengikuti diskusi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, ingin ditunjukkan Penerapan Metode Diskusi berpengaruh pada hasil belajar PAI peserta didik. Suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

Proses pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila proses pembelajarannya tidak hanya terbatas pada substansi buku teks, tetapi yang lebih penting adalah memahami konsep secara nyata dan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk berfikir kritis. maka dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. Dan hal tersebut dapat dicapai dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat termasuk didalamnya adalah metode diskusi. Proses belajar hendaknya berbuah pemahaman yang kemudian berkembang menjadi kepekaan. Untuk menjadi warga negara yang cerdas, setiap anak harus dibina agar memiliki berbagai keahlian sesuai dengan talenta dan kemampuan. Intinya dengan belajar siswa dapat berubah baik secara kognitif, afektif, psikomotorik. bagaimana seorang guru mampu mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa memberikan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seorang guru yang mengajar dikelas dituntut dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien sehingga mampu membangkitkan kemampuan berfikir siswa sehingga diharapkan siswa lebih aktif dan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang timbul karena sudah terbiasa menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan dapat mengaplikasikannya segala kemampuannya dalam kehidupan sehari-harinya. Berfikir kritis diperlukan untuk menyelesaikan masalah karena dengan berfikir kritis siswa dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah dan memunculkan gagasan baru dalam penyelesaian masalah. selain itu menghadapi masalah dengan berfikir kritis selain memunculkan gagasan baru juga memberikan gambaran cara atau sebuah solusi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema Konsep kerangka pemikiran yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa .



Pembahasan

Uji Normalitas

Dasar pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal

Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Std. Deviation	495.307.781	
Most Extreme Differences	Absolute	.073
Positive	.073	
Negative	-.043	
Test Statistic	.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.094	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.097
99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
Upper Bound	.105	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Merujuk pada data di tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,094 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal

Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Linearitas:

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara

signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * metode diskusi	Between Groups	(Combined)	1896,567	23	82,459	3,589	0,000
		Linearity	1218,813	1	1218,813	53,042	0,000
		Deviation from Linearity	677,754	22	30,807	1,341	0,176
	Within Groups		1677,412	73	22,978		
	Total		3573,979	96			

Merujuk pada data di tabel ANOVA nilai Deviation from Linearity sebesar 0,176 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar

ANALISIS INFERENSIAL

MEMBUAT PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$.

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada

output yang berada pada tabel coefficients berikut:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35.841	5.486		,000
	Metode Diskusi	,684	,092	,584	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

KOEFISIEN REGRESI

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 35,841 Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Metode Diskusi (X) maka Metode Hasil belajar (Y) adalah sebesar 35,841

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,684 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Metode Diskusi (X), maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,684

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode Diskusi (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 35.841 + 0,684 X$

UJI HIPOTESIS DALAM ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H0 = Tidak ada Pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

Ha = Ada Pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05

Uji hipotesis membandingkan nilai sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 berarti ada Pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1218.813	1	1218.813	49.163	.000 ^b
	Residual	2355.166	95	24.791		
	Total	3573.979	96			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi						

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y)"

MELIHAT BESARNYA PENGARUH VARIABEL X TERHADAP Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.334	4.979
a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi				

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,341. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Metode Diskusi (X) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 34,1 % sedangkan 65,9 % Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DARI UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa "Metode Diskusi (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) dengan total pengaruh sebesar 34,1 %. Pengaruh positif ini bermakna semakin naik pengaruh metode diskusi terhadap seorang (peserta didik) maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

tersebut.

SIMPULAN

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa "Metode Diskusi (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) dengan total pengaruh sebesar 34,1 %. Pengaruh positif ini bermakna semakin naik pengaruh metode diskusi terhadap seorang (peserta didik) maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2019). Hasil Belajar Siswa. Bandung: Nuansa Aulia
- Depdiknas. (2014). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Revisi 1 April 2014). Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah. S. (2017). Model Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Moh Uzer Usman. (2016). Menjadi Guru Profesional. PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Muhibbin. S. (2018). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadhan. A. dkk. (2013). Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sudjana. (2014). Penelitian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachmad. W. (2017). Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung
- A.M, Sadirman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: 1997.
- Arikunto. Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- G. Arsjad. Mardani dan U.S. Mukti. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Hakim, Lukmanul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Wahana Prima, 2018. Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- .